

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan pemelajar BIPA tingkat pemula asal Tiongkok. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang meliputi kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2016, hlm. 11). Pisau analisis yang digunakan yaitu fonetik artikulatoris dengan teori dari Chaer (2013) yang disesuaikan dengan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menurut teori Moeliono dkk. (2017). Chaer (2013, hlm. 11) merumuskan pembahasan dalam fonetik artikulatoris, yaitu produksi bunyi bahasa dari alat ucap, cara arus udara dalam memproduksi bunyi bahasa, penggolongan bunyi bahasa, silabel, dan unsur suprasegmental. Batasan dalam penelitian ini, yaitu ciri distingtif bunyi bahasa dan silabel pada kesulitan pelafalan, sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan pemelajar BIPA asal Tiongkok dalam melafalkan bunyi bahasa Indonesia.

#### **B. Prosedur dan Desain Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengkaji kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok melalui rekaman audio yang dikirimkan melalui aplikasi *WeChat*. Langkah kedua yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyusun bahan ajar digital keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA pemula asal Tiongkok. Bahan ajar tersebut dibuat melalui *Canva*, kemudian diunduh dalam bentuk *PDF*, dan diunggah ke dalam aplikasi *FlipHTML 5* agar bisa diakses secara digital. Berikut uraian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

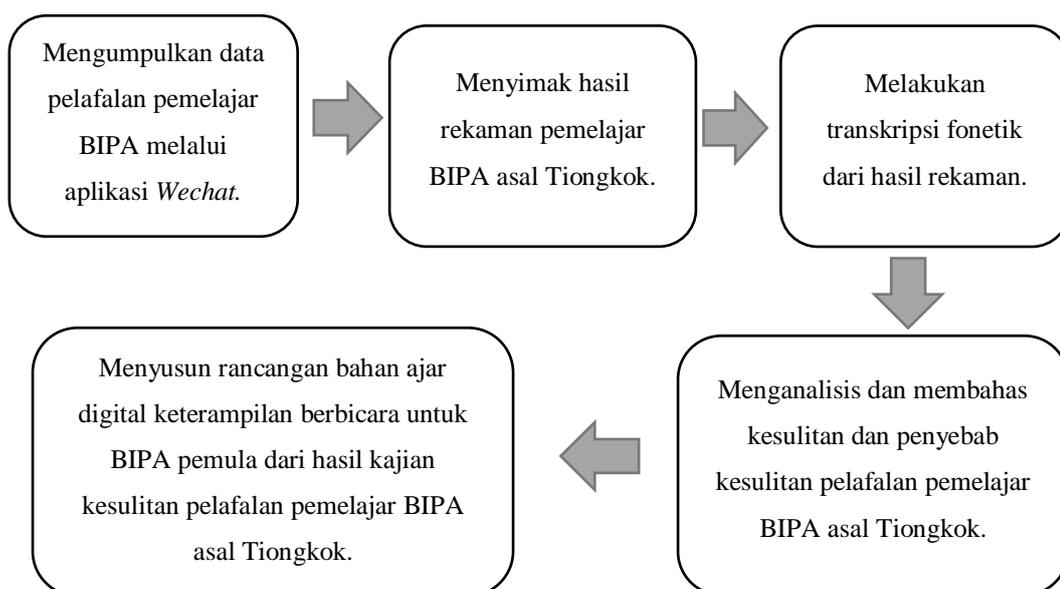
1. Mengumpulkan data berupa pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok tingkat pemula dari hasil rekaman audio pemelajar melalui aplikasi *WeChat*.
2. Menyimak hasil rekaman pemelajar BIPA asal Tiongkok.
3. Melakukan transkripsi fonetik dari hasil simakan berupa kesulitan yang dialami pemelajar BIPA asal Tiongkok.

Ellia Rismawati, 2023

**KAJIAN PELAFALAN BAHASA INDONESIA PEMELAJAR TIONGKOK  
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DIGITAL  
KETERAMPILAN BERBICARA BIPA PEMULA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis dan membahas kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan bunyi vokal, konsonan, diftong, dan kluster pemelajar BIPA asal Tiongkok menggunakan teori fonetik artikulatoris yang disesuaikan dengan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
5. Menyusun rancangan bahan ajar digital keterampilan berbicara untuk BIPA pemula dari hasil kajian kesulitan pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian berupa pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok yang belajar bahasa Indonesia di Guangxi University for Nationalities dan Jilin International Studies University. Dalam penelitian ini, data pelafalan pemelajar Tiongkok didapatkan dari pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Data penelitian berupa rekaman pemelajar BIPA asal Tiongkok dari instrumen bacaan yang disediakan oleh peneliti. Data pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok sebanyak 27 rekaman audio. Data diambil secara daring melalui aplikasi *WeChat*. Responden dalam penelitian ini, yaitu pemelajar BIPA prapemula (pemelajar yang belum memiliki tingkat BIPA), BIPA 2, dan BIPA 3.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Peneliti menyimak rekaman audio pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok dari Guangxi University for Nationalities dan Jilin International Studies University. Peneliti melakukan pengumpulan data tersebut secara daring melalui aplikasi *WeChat*. Teknik simak dilakukan peneliti dengan mendengarkan pelafalan responden dari teks bacaan yang menjadi instrumen penelitian. Selanjutnya, teknik catat dilakukan peneliti melalui laptop dengan memasukkan data kesulitan pelafalan berdasarkan korpus data, transkripsi fonetis, dan pelafalan responden.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen primer penelitian ini adalah empat teks bacaan. Teks pertama memiliki tema tentang wisata Indonesia yang berjudul “Destinasi Wisata Pulau Komodo”. Teks kedua memiliki tema tentang seni tari Indonesia yang berjudul “Mengenal Tari Jaipong dari Jawa Barat”. Teks ketiga memiliki tema tentang seni musik yang berjudul “Wisata Budaya dan Edukasi di Saung Angklung Udjo”. Teks Keempat memiliki tema tentang wisata budaya yang berjudul “Cagar Budaya Karangkamulyan”. Berikut teks bacaan yang menjadi instrumen penelitian.

##### Teks 1

##### **Destinasi Wisata Pulau Komodo**

Indonesia memiliki tempat wisata alam yang mendunia, yaitu Pulau Komodo. Pulau Komodo berada di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau Komodo termasuk ke dalam wilayah Taman Nasional Komodo yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Komodo. Balai Taman Nasional Komodo mencatat populasi Komodo dari hasil survei pada tahun 2018 sebanyak 2.897 ekor. Komodo merupakan jenis kadal terbesar di dunia. Wisata alam di Taman Nasional Komodo tidak hanya dapat melihat Komodo, tetapi juga ada beberapa flora dan fauna. Wisatawan dapat melihat terumbu karang, jenis-jenis ikan, burung, reptil, dan hewan mamalia. Selain itu, Taman Nasional Komodo juga memiliki pantai dengan angin sepoi-sepoi untuk bersantai di sore hari dan tempat menyelam bagi wisatawan yang menyukai kegiatan renang. Menariknya, di Taman Nasional Komodo ada masyarakat yang hidup dan tinggal di sekitar Komodo. Masyarakat percaya bahwa Komodo merupakan saudara dan keluarga sejak zaman nenek moyang mereka. Selain itu, masyarakat juga percaya bahwa mereka lahir kembar ke dunia bersama Komodo. Dengan demikian, wisatawan dapat melihat Komodo, flora dan fauna lainnya, serta ragam sosial budaya masyarakat yang menarik dan memukau.

Ellia Rismawati, 2023

**KAJIAN PELAFALAN BAHASA INDONESIA PEMELAJAR TIONGKOK  
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DIGITAL  
KETERAMPILAN BERBICARA BIPA PEMULA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : <http://ksdae.menlhk.go.id/tn/field/komodo/> dengan perubahan).

## Teks 2

### Mengenal Tari Jaipong dari Jawa Barat

Tari Jaipong merupakan tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tarian ini dibuat oleh Gugum Gumbira dan Haji Juanda. Tari Jaipong dikenal juga sebagai gabungan pencak silat, wayang golek, ketuk tilu, dan topeng banjet yang berasal dari seni rakyat. Selain itu, tari jaipong juga punya iringan musik karawitan dan penyanyi sinden. Awalnya tari jaipong hanya ada di Bandung dan Karawang. Namun, saat ini tari jaipong sudah dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia. Hal tersebut sebab tari jaipong punya ciri khas gerakan yang unik, sederhana, dan ceria. Penari juga harus handal atau lihai saat menari jaipong untuk menarik orang agar suasana ramai. Penari jaipong ini bisa oleh perempuan, laki-laki, atau gabungan perempuan dan laki-laki. Perempuan memiliki makna dan filosofi dalam tari jaipong, yaitu sebagai simbol emansipasi. Dalam tari jaipong ada gerakan pencak silat sebagai simbol bahwa seni tidak membedakan jenis kelamin, gerakan kaki sebagai simbol gesitnya perempuan, dan gerakan tubuh yang meliuk atau gemulai sebagai simbol perempuan cepat tanggap dalam hidup. Gerakan-gerakan perempuan pada tari jaipong tersebut tentunya menjadi simbol perempuan Sunda masa kini yang selalu semangat, lincah, tidak pantang menyerah, dan kuat.

(Sumber : <https://sebandung.com/2016/01/mengenal-filosofi-tari-jaipongan/> dengan perubahan).

## Teks 3

### Wisata Budaya dan Edukasi di Saung Angklung Udjo

Saung Angklung Udjo merupakan tempat wisata budaya dan edukasi untuk alat musik bambu, pentas seni, dan kerajinan bambu yang berlokasi di Bandung. Salah satu alat musik bambu yang ada di Saung Angklung Udjo, yaitu angklung. Pengunjung bisa bermain angklung dengan menggoyangkan bingkai bambu yang dipandu oleh pelatih di Saung Angklung Udjo. Pada zaman dahulu, alat musik angklung hanya untuk anak-anak kampung. Namun saat ini, alat musik angklung bisa untuk siapa saja, termasuk untuk orang asing. Selain itu, pengunjung juga bisa membeli angklung untuk kenang-kenangan atau sarana edukasi. Menariknya, di Saung Angklung Udjo ada pentas seni, seperti wayang golek, angklung massal, angklung orkestra, angklung arumba, seni tari tradisional, dan seni tari anak-anak. Pada akhir pentas seni, pengunjung akan diajak menari bersama anak-anak dengan iringan alat musik, sehingga suasana menjadi ramai. Selain fasilitas tempat pentas seni, ada fasilitas lainnya, yaitu tempat makan,

Ellia Rismawati, 2023

*KAJIAN PELAFALAN BAHASA INDONESIA PEMELAJAR TIONGKOK  
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DIGITAL  
KETERAMPILAN BERBICARA BIPA PEMULA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat parkir, dan toilet. Pengunjung juga bisa melihat suasana tempat yang memiliki ciri khas budaya Sunda. Daya tarik Saung Angklung Udjo tidak hanya dari budaya dan edukasinya, tetapi juga dari berbagai prestasinya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di zaman modern dan teknologi yang canggih, Saung Angklung Udjo tetap melakukan inovasi agar budaya dan tradisi Sunda tetap lestari untuk generasi berikutnya.

(Sumber : <https://angklung-udjo.co.id/> dengan pengubahan).

#### Teks 4

##### Cagar Budaya Karangkamulyan

Karangkamulyan merupakan cagar budaya yang berada di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Cagar budaya Karangkamulyan dikenal juga sebagai objek wisata budaya Ciung Wanara. Karangkamulyan juga dapat menjadi tempat wisata sejarah, khususnya tentang Kerajaan Sunda atau Galuh. Kerajaan Galuh merupakan kerajaan tertua sebelum adanya Kerajaan Pajajaran dan Majapahit. Luas wilayah wisata cagar budaya Karangkamulyan sekitar 25 hektare. Di Karangkamulyan terdapat beberapa peninggalan pada masa Kerajaan Sunda atau Galuh. Beberapa peninggalan tersebut berupa benda-benda bersejarah Kerajaan Galuh yang berbentuk batu. Peninggalan batu tersebut memiliki kisah tentang Kerajaan Galuh. Di samping itu, terdapat aspek sosial budaya peninggalan Kerajaan Galuh pada masa Hindu Buddha dan masuknya agama Islam. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada bentuk makam Adipati Panaekan yang menghadap kiblat. Menariknya, kondisi alam di Karangkamulyan masih banyak flora dan fauna, seperti pohon beringin, lutung, babi hutan, dan kucing hitam. Selain itu, Karangkamulyan juga memiliki gong raksasa sebagai simbol damai seluruh dunia.

(Sumber : <https://visitciamis.com/2021/08/30/mengenal-cagar-budaya-karangkamulyan-ciamis-jawa-barat/> dengan pengubahan).

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1992, hlm. 20). Kegiatan yang dilakukan dalam model Miles & Huberman meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini berupa kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar Tiongkok. Dalam reduksi data ini, peneliti

mengumpulkan data dari hasil rekaman audio pemelajar BIPA yang dikirimkan melalui aplikasi *WeChat*. Lalu, peneliti menyimak audio rekaman pelafalan pemelajar dari instrumen penelitian, yaitu teks bacaan. Selanjutnya, peneliti mencatat kesulitan pelafalan dari setiap responden dengan mengelompokkan kesulitan tersebut berdasarkan bunyi vokal, konsonan, diftong, dan kluster bahasa Indonesia.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini disusun menggunakan tabel analisis pelafalan. Tabel analisis pelafalan tersebut disesuaikan dengan teori dari pisau analisis dengan informasi terkait beberapa kesulitan dari segi cara pengucapan, silabel, dan penyebab kesulitan. Penyajian data dalam pelafalan pemelajar tersebut disajikan dengan uraian yang singkat.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap ketiga setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan menjawab masalah penelitian hasil dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan didapatkan dari kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok. Hasilnya kajian tersebut dijadikan bahan ajar yang berbentuk digital untuk keterampilan berbicara BIPA 1, BIPA 2, dan BIPA 3 untuk pemelajar BIPA asal Tiongkok.